

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS USAHA PADA CV. MEUBEL DUA JAYA DI KELURAHAN WAHNO KOTA JAYAPURA

OSKAR SADA

Dosen Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay

**Abstract:** *In this study using quantitative research methods that aim to test the hypotheses that have been set. The data analysis used is business productivity analysis and multiple linear regression analysis, with the aim of knowing the effect of wages and years of service on business productivity in CV. Dua Jaya Furniture in Wahno Village, Jayapura City. The independent variables in this study are wages ( $X_1$ ) and years of service, while the dependent variable is business productivity ( $Y$ ). The results of this study are based on data analysis and hypothesis testing, namely the wage variable ( $X_1$ ) has a significant effect on the business productivity variable ( $Y$ ), besides the independent variable which gives the dominant influence on the dependent variable is wages ( $X_1$ ). This means that wages and years of service have a significant impact in increasing business productivity which further enhances the quality of Rattan Chair products at CV. Dua Jaya furniture, but based on research the wage factor is the most important.*

**Keywords:** *Wages, Working Period, and Business Productivity.*

**Abstrak:** Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Analisis data yang digunakan adalah analisis produktivitas usaha dan analisis regresi linier berganda, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh upah dan masa kerja, terhadap produktivitas usaha pada CV. Meubel Dua Jaya di Kelurahan Wahno Kota Jayapura. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Upah ( $X_1$ ) dan masa kerja, sedangkan variabel dependen adalah produktivitas usaha ( $Y$ ). Hasil dari penelitian ini berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, yaitu variabel upah ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel produktivitas usaha ( $Y$ ), selain itu variabel independen yang memberikan pengaruh dominan terhadap variabel dependen adalah upah ( $X_1$ ). Hal ini berarti bahwa upah dan masa kerja, memberikan dampak yang cukup besar dalam meningkatkan produktivitas usaha yang semakin menyempurnakan kualitas produk Kursi Rotan pada CV. Meubel Dua Jaya, namun berdasarkan penelitian faktor upah lah yang paling utama.

**Kata kunci :** *Upah, Masa Kerja, dan Produktivitas Usaha.*

### Latar Belakang

Produktivitas merupakan salah satu komponen yang harus dimiliki oleh suatu perusahaan apabila ingin mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Dalam kegiatannya perusahaan harus mampu meningkatkan produktivitas dari waktu ke waktu karena ini menyangkut pada produksi perusahaan itu sendiri. Suatu perusahaan atau organisasi tidak dapat mencapai tujuannya secara efisien dan efektif apabila produktivitas kerja karyawan rendah. Oleh sebab itu produktivitas menjadi penting yang selalu ingin ditingkatkan karena dapat menggambarkan tingkat efisiensi kerja karyawan. Dalam melaksanakan target produktivitas, sumber daya manusia memegang peran penting, karena kegiatan perusahaan tidak mungkin dapat dilakukan dengan baik tanpa didukung oleh sumber daya manusia. Maka diperlukan suatu rangsangan untuk meningkatkan produktivitas kerja, agar memperoleh hasil untuk mencapai tujuan perusahaan. Produktivitas kerja karyawan, sangat penting dalam upaya mencapai tujuan

suatu perusahaan. Produktivitas kerja merupakan suatu kondisi dimana karyawan suatu perusahaan dapat bekerja secara maksimal sehingga hasil produksi yang dicapai dapat sesuai dengan apa yang direncanakan. Produktivitas kerja karyawan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor kepemimpinan, faktor pelatihan dan pendidikan, faktor pengawasan kerja, faktor lingkungan kerja, faktor kompensasi.

Untuk itu agar produktivitas kerja karyawan dapat selalu dijaga, manajemen perusahaan perlu memerhatikan ke lima faktor tersebut. Faktor kepemimpinan karyawan penting agar karyawan dapat memahami tugas dan tanggung jawab sebagai karyawan dan mempunyai kewajiban menghormati dan mematuhi pemimpin perusahaan. Pelatihan dan pendidikan sangat penting agar karyawan mengetahui tugas-tugasnya dan mempunyai pengetahuan luas dalam pekerjaannya. Faktor kompensasi agar karyawan menjadi semangat dan bergairah sehingga

bekerja secara maksimal, faktor lingkungan agar para karyawan merasa nyaman dan aman saat bekerja karena merasa diperhatikan dan dilindungi dan pengawasan kerja agar karyawan bekerja lebih efisien dan efektif. Dalam pencapaian tujuan perusahaan melalui produktivitas kerja karyawan yang tinggi diperlukan para pimpinan perusahaan yang memacu semangat kerja karyawan dengan cara memenuhi kebutuhan mereka.

Pengawasan merupakan bentuk perhatian yang tepat sehingga para karyawan merasa dihargai, merasa bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaannya hingga akhirnya mereka merasakan kepuasan batin. Manajemen sumber daya manusia sebagai bagian dari manajemen yang mempelajari peranan manusia dalam organisasi, mengatur karyawan sehingga terwujudnya tujuan organisasi secara maksimal. Salah satu usaha pencapaian tujuan perusahaan yaitu dengan cara meningkatkan produktivitas karyawan, maka setiap pimpinan perusahaan dituntut untuk selalu berhati-hati dalam mengambil keputusan, karena para karyawan yang dihadapi merupakan manusia yang merupakan anggota organisasi yang penuh dinamis. Manusia senantiasa tidak pernah merasa puas. Salah satu keinginan telah terpenuhi maka tidak menutup kemungkinan akan muncul keinginan dan kebutuhan lainnya. Permasalahan dalam pengelolaan manajemen sumber daya manusia dapat terjadi di bidang organisasi usaha apa saja, baik itu pada perusahaan yang bergerak di bidang industry maupun jasa.

Produktivitas usaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, lain upah, sifat tugas, iklim kerja, kondisi kerja, hubungan kerja, manajemen organisasi, keselamatan kerja, dan jaminan sosial. Dalam berbagai kasus, kegagalan organisasi ternyata bisa telusuri apa penyebabnya di mana penyebabnya akan kembali ke manusia yang terlibat di dalamnya. Betapa pun baiknya sumber daya lain yang dimiliki oleh suatu perusahaan, jika tidak didukung oleh personalia yang bekerja dengan semangat tinggi, maka tujuan perusahaan yang tidak akan tercapai bahkan menemui kegagalan. Produktivitas usaha yang rendah merupakan kendala dalam pengembangan produksi di perusahaan Meubel Dua Jaya yang bergerak dibidang pengelolahan pembuatan kursi rotan dimana banyak faktor yang bisa mempengaruhi produktivitas usaha yang bekerja pada perusahaan tersebut.

perusahaan sangat tergantung pada manusianya sebagai pengelola, karena manusia tidak lagi harus dipandang sebagai subyek didalam perusahaan dan manusia sebagai tenaga kerja tidak lagi dianggap suatu mesin atau benda mati yang dapat diperlakukan sekehendak majikan. Bahkan sebaliknya kebutuhan dari karyawan mendapatkan perhatian yang serius, agar

karyawan dapat bersemangat dan bergairah bekerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja Dalam perusahaan faktor manusia sangat memegang peranan penting dalam setiap aktivitasnya, karena tanpa manusia perusahaan tidak akan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Pada perusahaan besar ataupun kecil faktor manusia tetap memegang peranan yang cukup penting. Hanya saja perusahaan yang besar masalahnya akan lebih kompleks di dibandingkan dengan perusahaan kecil. Untuk dapat meningkatkan produktivitas yang tinggi, perusahaan hendaknya membina dan mengembangkan karyawan dengan jalan mendorong semangat dan kegairahan kerja karyawan dalam meningkatkan partisipasi tenaga kerja dan memberikan perhatian di bidang kompensasi finansial, khususnya pemberian tingkat upah yang memadai dan layak merupakan salah satu aspek penting dalam mengelola sumber daya manusia di dalam menarik, memelihara dan mempertahankan tenaga kerja, serta mendorong tenaga kerja agar bekerja lebih produktif.

Semakin meningkat produktivitas berarti semakin meningkat peran serta faktor tenaga kerja. Adapun tujuan pemberian tingkat upah yang memadai kepada karyawan yang seadil adilnya dan kebijaksana mungkin, demi meningkatkan produktivitas kerja sehingga memudahkan pihak perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Upah merupakan suatu sumber penghidupan yang penting bagi setiap orang yang telah mengingatkan dirinya dalam perjanjian kerja, yang berarti bahwa tak ada manusia yang mau mengarahkan tenaga dan jasanya untuk mengerjakan sesuatu secara terus menerus atau dalam tugas waktu tertentu demi untuk kepentingan orang lain atau pihak lain tanpa memperoleh upah atau imbalan yang memadai, karena upah yang memadai tersebut merupakan sumber penghidupannya. Penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas Usaha pada CV. Meubel Dua Jaya di kelurahan Wahno kota Jayapura.

## Landasan Teori

### Pengertian Produktivitas

Proses dapat dipandang sebagai proses transformasi sumber daya menjadi suatu produk, sumber daya digabungkan dengan teknologi untuk menghasilkan output dan produktivitas mengukur seberapa efisien sumber daya yang digunakan, dalam istilah paling sederhana semakin tinggi produktivitasnya maka semakin banyak barang dan jasa yang dapat diproduksi dengan sumber daya tertentu maka produktivitas dapat didefinisikan sebagai ratio antara ukuran output tertentu dibandingkan ukuran input atau sumber daya tertentu. Produktivitas tenaga kerja adalah output per unit tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan output tersebut. (William McEachem/Sigit Triandaru, 2000: 105). Menurut suparman, (1993) mental yang baik bukan saja

kepribadian, inisiatif, ketekunan, tanggung jawab, disiplin percaya pada diri sendiri dan memiliki watak maju untuk berhasil. Sehingga tenaga kerja harus memiliki sikap mental yang baik atau positif. Disamping itu perlindungan tenaga kerja yang meliputi hak berserikat dan berunding bersama mengenai kesehatan dan keselamatan kerja jasmani social tenaga kerja yang mencakup jaminan haru tua, jaminan pemeliharaan kesehatan. Jaminan terhadap kecelakaan kerja, kematian, kemajuan, serta syarat-syarat kerja lainnya yang perlu dikembangkan secara terpadu dan bertahap dengan mempertimbangkan dampak ekonomi moneterinya, kesiapan terkait dengan memberi lapangan kerja dan kemampuan tenaga kerja. Menurut Rivianto Bambang (1985) produktivitas dapat dilihat dari dua sudut yaitu filosofis dan ilmu ekonomi, aspek filosofis produktivitas adalah sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan serta keadaan hari ini, yang haus lebih baik dari hari kemarin. Kemudian produktivitas dipandang dari sudut ekonomi adalah ukuran yang efisien dengan modal atau materi, teknologi dan informasi digunakan sebagai bahan untuk memproduksi barang dan jasa secara ekonomi (Rivianto, 1985 hal.11)

#### **Bagaimana menumbuhkan upaya produktif**

Jika produktivitas ingin dijadikan suatu gerakan nasional seperti yang telah dinyatakan mantan presiden Soeharto dalam pidato kenegaraan tanggal 15 Agustus 1987 yang menyatakan, setiap anggota masyarakat perlu memiliki budaya produktif yang tercermin dalam sikap mental yang bertujuan membuat hari esok lebih baik dari sekarang dan membuat hari ini lebih baik dari hari kemarin.

##### a. Bagaimana mengukur produktivitas

pembahasan sebelumnya telah disinggung bahwa produktivitas adalah suatu konsep yang menghubungkan output dan input, dalam pengukuran produktivitas dikenal dua pendekatan antara lain:

1. Pendekatan produktivitas total atau faktor ganda yaitu: output dihadapkan dengan satu input yang dipakai.
2. Pendekatan partial atau faktor tunggal yaitu output dihadapkan dengan satu input saja seperti produktivitas tenaga kerja dengan produktivitas modal.

##### b. Apa tujuan perusahaan

Banyak uang akan member jawaban tentang pertanyaan tersebut yaitu mencari laba menurut Peter Drucker, 1960 dan 1970 mengatakan bahwa dalam dasawarsa ini tanpa memiliki produktivitas obyektif suatu perusahaan tidak memiliki kompas atau rancangan untuk menyusun secara obyektif apa yang diperlukan tentang data apa yang dipakai untuk mengukur tingkat produktivitas.

##### c. Laba

Laba pendapatan yang merupakan perbedaan jumlah penerimaan penjualan perusahaan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan per tahun. Dengan demikian yang dimaksud dengan pendapatan perusahaan adalah penghasilan produksi yang diperoleh dari seluruh penjualan hasil produksi barang dan jasa. Ungkapan ini selaras dengan batasan yang dikemukakan oleh Khadairah (1981:26), pendapatan terdiri atas penghasilan berupa upah/ gaji. Bunga, sewa, deviden, keuntungan dan merupakan suatu harus uang yang diukur dalam jangka waktu tertentu, misalnya seminggu, sebulan dan setahun.

#### **Pengertian Tenaga Kerja**

Menurut L. Meyers (1966), tenaga kerja menurut pengertian ekonomi meliputi semua daya dan upaya manusia secara jasmani maupun rohani yang dipergunakan dalam proses produksi setiap hasil manusia yang menghasilkan barang-barang serta jasa-jasa adalah tenaga kerja yang produktif. Menurut Sastrowinoto (1990) tenaga kerja sebagai generator dari sumber pencipta serta perluasan kesempatan kerja, melaksanakan pembangunan yang dapat dipercaya integritasnya. Maka dapat menulis simpulkan bahwa pengertian tenaga kerja adalah angkatan kerja produktif atau penduduk yang tersedia yang mampu menghasilkan barang dan jasa tenaga kerja sebagai sumber daya manusia tergantung dari kemampuan dan sumber daya alam yang tersedia.

Pasar tenaga kerja dapat digolongkan menjadi pasar tenaga kerja terdidik dan pasar tenaga kerja tidak terdidik. Menurut Simanjuntak (1998), *kedua* bentuk pasar tenaga kerja tersebut berbeda dalam beberapa hal. *Pertama*, tenaga terdidik pada umumnya mempunyai produktivitas kerja lebih tinggi dari pada yang tidak terdidik. Produktivitas pekerja pada dasarnya tercermin dalam tingkat upah dan penghasilan pekerja, yaitu berdinding lurus dengan tingkat pendidikannya. *Kedua*, dari segi waktu, *supply* tenaga kerja terdidik haruslah melalui proses pendidikan dan pelatihan. Oleh karena itu, elastisitas *supply* tenaga kerja tidak terdidik. *Ketiga* dalam proses pengisian lowongan, pengusaha memerlukan lebih banyak waktu untuk menyeleksi tenaga kerja terdidik dari pada tenaga kerja tidak terdidik. *Supply* atau penawaran tenaga kerja adalah seperti halnya penawaran, demand atau permintaan tenaga kerja juga merupakan suatu hubungan antara upah dan jumlah tenaga kerja. Motif peusahaan mempekerjakan seseorang adalah untuk membantu memproduksi barang atau jasa yang akan dijual kepada konsumennya. Besaran permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja tergantung pada besaran permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksi perusahaan itu. Oleh karenanya, permintaan terhadap tenaga kerja merupakan permintaan turunan (*derived demand*). Penentuan permintaan tenaga kerja

dapat diturunkan. Keseimbangan pasar tenaga kerja merupakan suatu posisi tertentu yang terbentuk oleh adanya interaksi permintaan dan penawaran tenaga kerja. Todaro (2000) menyatakan bahwa dalam pasar persaingan sempurna (*perfect competition*), dimana tidak ada satupun produsen dan konsumen yang mempunyai pengaruh atau kekuatan yang cukup besar untuk mendikte harga-harga input maupun output, tingkat penerapan tenaga kerja (*level of employment*) dan harganya (tingkat upah) ditentukan secara bersamaan oleh segenap harga-harga output dan fakto-faktor produksi selain tenaga kerja.

### Pengertian Produksi

Menurut Ary Sudarman (1988), dalam ilmu ekonomi produksi di rumuskan sebagai pencipta guna. Yang di maksud dengan guna disini adalah kemampuan menciptakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Secara umum produksi meliputi semua aktivitas untuk menciptakan barang dan jasa. Selanjutnya menurut Sofyan Assaury (1978), yang di maksud dengan produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) suatu barang atau produksi yang dalam ilmu ekonomi berupa tanah, modal, tenaga kerja skill. Dengan batasan ini maka dapatlah disimpulkan bahwa produksi merupakan suatu proses menghasilkan barang dan jasa yang berguna atau mempunyai manfaat bagi masyarakat, dimana faktor-faktor produksi sangat diperlukan dalam proses produksi. Bersamaan dengan pengertian diatas dapatlah dikatakan bahwa suatu kegiatan pengusaha memproduksi barang dalam hal ini menjadikannya sebagai suatu komoditi ekspor khususnya komoditi Non Migas, maka akan dapat menimbulkan manfaat. Kaitannya dengan hal ini maka menurut Sumitro Djojohadikusumo (1974), bahwa produksi adalah proses penggunaan unsur-unsur produksi dengan maksud menciptakan faedah untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Hal ini nampak bahwa untuk menghasilkan sesuatu yang berfaedah digunakan lebih dari satu faktor produksi atau output yang direncanakan. Hal yang sama akan terjadi dengan produksi komoditi Non Migas yang juga merupakan suatu kegiatan yang menggunakan faktor-faktor produksi baik potensi alam, tenaga kerja untuk mengolah, keahlian dan sebagainya untuk mendapatkan sebagian hasil produksi atau output yang direncanakan.

### Pengertian Pendapatan

Menurut Bachrawi Sanusi (2009) menyatakan bahwa pendapatan merupakan harus masuk atau kenaikan pada nilai harga satuan usaha atau penghentian hutang-hutang atau kombinasi dari keduanya dalam satu periode yang diperoleh dari penyerahan atau produksi barang-barang penyerahan jasa dan pelaksanaan aktivitas ekonomi lainnya pendapatan menurut usahanya. Tidak semua perusahaan sama dalam mengartikan suatu pendapatan

dikarenakan perusahaan dibahwa ini melakukan aktivitas usaha yang berbeda-beda diantaranya.

- a. Perusahaan Industri  
Perusahaan industry memperoleh pendapatan melalui hasil yang diperoleh akibat pengolahan atau memproduksi bahan baku menjadi bahan jadi kemudian dijual kepada para konsumen.
- b. Perusahaan dagang  
Perusahaan dagang memperoleh pendapatan akibat hasil penjualan barang-barang dagang sesuai dengan harga beli barang dari pabrik (perusahaan industry ditambah dengan laba yang ditentukan.
- c. Perusahaan jasa  
Perusahaan jasa memperoleh pendapatan dari hasil memberikan pelayanan jasa kepada konsumen dan memperoleh imbalan dari pelayanan yang diberikan.

Menurut Theodorus M Tuakotta dalam buku "Teori Akuntansi" (2000; 1520) pendapatan dapat artikan sebagai keuntungan yang diperoleh dari suatu perusahaan. Pada dasarnya pendapatan merupakan kenaikan laba hasil dari proses arus pencipta barang dan atau jasa oleh perusahaan selama kurun waktu tertentu. Pendapatan pada umumnya dinyatakan dalam satuan moneter (uang), kemudian jenis-jenis pendapatan antaranya.

1. Pendapatan operasi  
Pendapatan operasi diperoleh dari dua sumber diantaranya:
  - a. Penjualan kotor merupakan penjualan sebagaimana umumnya (sesuai dengan yang tercantum di faktur) sebelum dikurangi return serta potongan penjualan.
  - b. Penjualan bersih, penjualan kotor yang sudah dikurangi dengan return dan potongan penjualan atau yang berkaitan dengan pengurangan penjualan lainnya.
2. Pendapatan non operasi  
Pendapatan non operasi diperoleh dari dua sumber diantaranya:
  - a. Pendapatan sewa adalah sebuah pendapatan yang muncul akibat penyewaan aktiva perusahaan untuk perusahaan atau entitas lainnya.
  - b. Pendapatan bunga adalah suatu pendapatan yang di dapat atau diterima yang salah satunya penyebabnya adalah seperti telah meminjamkan uangnya kepada pihak lainnya.

### Teknik analisa data

#### Hasil Analisis

faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usaha pada CV. Meubel Dua Jaya (MDJ) adalah variabel Upah ( $X_1$ ) dan variabel Masa kerja ( $X_2$ ) untuk lebih jelasnya pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2  
Produktivitas, Tingkat upah dan tingkat masa kerja  
Karyawan CV. Meubel Dua Jaya

Tahun	Produktivitas Usaha (Y)	Upah X <sub>1</sub>	Masa kerja X <sub>2</sub>
2013	7.81	8.450.000	1 tahun
2014	9.82	10.400.000	2 tahun
2015	8.80	9.750.000	3 tahun
2016	9.01	8.320.000	4 tahun
2017	7.51	9.230.000	5 tahun

Sumber : CV. Meubel Dua Jaya, 2018.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa karyawan CV. Meubel Dua Jaya mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 terus mengalami peningkatan dimana peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2014 dan terendah pada tahun 2017.

#### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam

menjelaskan variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dapat dilihat pada r square dan dinyatakan dalam presentase. Hasil koefisien determinasi antara tingkat upah dan tingkat masa kerja terhadap produktivitas usaha pada CV. Meubel Dua Jaya Kelurahan Wahno Kota Jayapura dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3  
Koefisien Determinasi  
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.572 <sup>a</sup>	.327	.346	1.08631	2.633

a. Predictors: (Constant), Masa Kerja, Upah

b. Dependent Variable: Produktifitas

Sumber : Data diolah, 2018

Nilai r square sebesar 32,7%, yang artinya variabel tingkat upah dan tingkat masa kerja mampu menjelaskan produktivitas usaha sebesar -0,327, yang berarti hubungan antara tingkat upah dan tingkat masa kerja terhadap produktivitas usaha adalah cukup kuat.

#### Analisis Regresi Berganda

Untuk memperlihatkan hubungan pengaruh variabel tingkat upah dan tingkat masa kerja terhadap variabel produktivitas. Persamaan regresi linear berganda adalah :  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ . analisis dengan menggunakan SPSS versi 21.00 didapatkan hasil output sebagai berikut :

Tabel 4.4  
Hasil Uji – t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.776	5.950		.634	.591
Upah	.558	.622	.522	.897	.464
Masa Kerja	.112	.345	.189	.325	.776

Sumber : Data diolah, 2018

Nilai konstan (*Constant*) adalah sebesar 3.776, sementara nilai koefisien regresi ( $b_1$  dan  $b_2$ ) menggunakan nilai yang sudah terstandarisasi (*Standardized Coefficients*) yaitu tingkat upah sebesar .558 dan tingkat masa kerja sebesar .112 nilai-nilai tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda sehingga menjadi :

$$Y = 3,776 + 558 + 112$$

Arti dari persamaan regresi di atas adalah :

1. Nilai konstan (*Constant*) adalah 3,776

Adanya tingkat upah dan tingkat masa kerja maka nilai produktivitas usaha adalah sebesar 3,776

2. Arah hubungan dan koefisien regresi

a. Variabel  $X_1$  (Tingkat Upah)

Nilai tersebut adalah negatif yang berarti hubungan antara tingkat upah dengan produktivitas usaha adalah negatif, dan setiap kenaikan nilai tingkat upah sebesar 1 maka akan menambahkan nilai produktivitas usaha 3,776 Atau peningkatan nilai tingkat upah sebesar 100% akan berpengaruh terhadap produktivitas usaha sebesar 3,77%.

b. Variabel  $X_2$  (Tingkat Masa Kerja)

Nilai tersebut adalah negatif yang berarti hubungan antara tingkat masa kerja dengan produktivitas usaha adalah negatif, dan setiap kenaikan nilai tingkat masa kerja sebesar 1 maka akan menambahkan nilai produktivitas usaha sebesar 3.776 Atau peningkatan nilai tingkat masa kerja sebesar 100% akan berpengaruh terhadap produktivitas usaha sebesar 3.77%.

### Uji Statistik

Dalam penelitian ini, uji statistik dilakukan dengan uji t (Uji Parsial). Uji parsial atau individual yaitu uji statistik bagi koefisien regresi yang individual atau sendiri-sendiri mempengaruhi variabel Y. prosedur pengujian uji statistiknya (Hasan, 2018:109) sebagai berikut :

a. Uji Parsial Koefisien Regresi  $b_1$

1) Formulas hipotesis

$H_0$  = Tidak ada pengaruh tingkat upah terhadap produktivitas usaha

$H_1$  = Ada pengaruh tingkat upah terhadap produktivitas usaha

2) Taraf nyata ( $\alpha$ ) dan t tabel

a) Taraf nyata = 5% (0,05)

b) Nilai t tabel dengan derajat bebas (db) =  $n - 2$   
=  $6 - 2 = 4$   $t_{\alpha(db)} = t_{0,05(4)} = 2,131$

c) Kriteria pengujian

$H_0$  diterima ( $H_1$  ditolak) apabila t-hitung  $\leq 2,131$

$H_0$  ditolak ( $H_1$  diterima) apabila t-hitung  $\geq 2,131$

3) Nilai uji statistik (nilai t-hitung) Upah

Nilai uji statistik dicari dengan menggunakan program SPSS versi 21, ditunjukkan pada tabel 4.6 nilai t-hitung = 0,897.

4) Kesimpulan

Karena nilai t-hitung =  $0,897 < 2,131$  maka  $H_0$  diterima. Jadi  $H_1$  ditolak, yang berarti bahwa tidak ada pengaruh tingkat upah terhadap produktivitas usaha.

b. Uji Parsial Koefisien Regresi  $b_2$

1) Formulas hipotesis

$H_0$  = Tidak ada pengaruh tingkat masa kerja terhadap produktivitas usaha

$H_1$  = Ada pengaruh tingkat masa kerja terhadap produktivitas usaha

2) Taraf nyata ( $\alpha$ ) dan t tabel

a) Taraf nyata = 5% (0,05)

b) Nilai t tabel dengan derajat bebas (db) =  $n - 2$   
=  $6 - 2 = 4$   $t_{\alpha(db)} = t_{0,05(4)} = 2,131$

c) Kriteria pengujian

$H_0$  diterima ( $H_1$  ditolak) apabila t-hitung  $\leq 2,131$

$H_0$  ditolak ( $H_1$  diterima) apabila t-  
hitung  $\geq 2,131$

- 3) Nilai uji statistik (nilai t-hitung) Masa Kerja  
Nilai uji statistik dicari dengan  
menggunakan program SPSS versi 21,  
ditunjukkan pada tabel 4.6 nilai t-hitung =  
0,325.

### Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisa yang telah di  
lakukan maka kesimpulan yang diperoleh penulis adalah :

1. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dari persamaan regresi  
tersebut diatas sebesar 0,327 atau 32,7 persen. Hal ini  
berarti bawah keseluruhan variabel independen 32,7  
persen saja, sedangkan selebihnya 72,7 persen di  
pengaruhi oleh variabel lain di luar model, ini berarti  
bahwa pengaruh faktor lain sangat dominan  
berpengaruh terhadap produktivitas usaha pada CV.  
Meubel Dua Jaya (MDJ).
2. Tingkat upah mempunyai pengaruh positif dan tidak  
signifikan terhadap tingkat produktivitas usaha pada  
CV. Meubel Dua Jaya (MDJ). Selain itu, koefisien  
regresi tingkat upah menunjukkan koefisien negatif  
hal ini menunjukkan apabila tingkat upah menurun  
maka produktivitas juga akan menurun, begitu juga  
sebaliknya.
3. Tingkat masa kerja mempunyai pengaruh positif tidak  
signifikan terhadap produktivitas usaha pada CV.  
Meubel Dua Jaya (MDJ). Selain itu, koefisien regresi  
masa kerja menunjukkan koefisien negatif hal ini  
menunjukkan apabila masa kerja lebih lama maka  
produktivitas juga akan meningkat, begitu juga  
sebaliknya.

### Daftar Pustaka

- Algifari, 2000, *Analisis Regresi*, BPFE Yogyakarta
- Bellante, D Dan M, Jakson, 1990. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.
- Handoko, T. Hani, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 2002.
- Nasution, M.N, *Manajemen Mutu Terpadu*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta, 2001.
- Nasir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Organisasi Perburuhan Internasional. 1999. Indonesia: Strategi Pemulihan dan *Rekonstruksi dengan Tenaga Kerja sebagai Ujung Tombak* (Khtisar Eksekutif). ILO, Jakarta.

- Ravianto, J. 1986. *Produktivitas dan Seni Usaha*. PT. Binama Teknik Aksara, Jakarta.
- Reksasudharma, C. 1989. "Peningkatan Produktivitas dan Mutu." : (25- 27) *Jurnal Ekonomi*. Vol. 1 No. 5. Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.
- Siagian, Sondang P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 2003.
- Simanjuntak, P.J.1983. *Produktivitas Kerja: Pengertian Ruang dan Lingkupnya*. Prisma No. 11. LP3ES. Jakarta.
- Sinungan Muchdarsyah, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, PT. Rineka cipta, Jakarta, 2003.